

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM

Leli Rosida Fitriyani

lelirosida2@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze, empirically, the effect of (1) accounting profit on stock return of finance companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) operational cash flow on stock return of finance companies that were listed on Indonesia Stock Exchange, and (3) funds cash flow on stock return of finance companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken based on the criteria given. In line with that, there were 60 samples of finance companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 with IBM SPSS 23. The research result concluded that: (1) accounting profit had a positive effect on the stock return of finance companies; (2) operational cash flow had a positive effect on the stock return of finance companies; (3) investment cash flow had a positive effect on the stock return of finance companies and (4) funds cash flow had a positive effect on the stock return of finance companies.

Keywords: accounting profit, operational cash flow, investment cash flow, funds cash flow, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh: (1) laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 60 sampel sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Dibantu dengan alat ukur IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan; (2) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan; (3) arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan; dan (4) arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan.

Kata Kunci: laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan return saham

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju ini masyarakat sudah semakin mengerti arti pentingnya berinvestasi untuk menjamin perekonomiannya. Investasi juga telah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Investasi yang dilakukan masyarakat atau investor dapat berupa aset berwujud (rill) dan juga aset tidak berwujud (aset financial). Namun dalam melakukan investasi, investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko investor. Investasi pada pasar modal dapat memiliki tingkat *return* yang tinggi namun juga memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang

menyebabkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba akuntansi digunakan untuk memprediksi kemampuan laba di masa mendatang dan memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan tolak ukur secara jelas terhadap prestasi keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai tolak ukur adalah laba.

Laporan arus kas sendiri merupakan salah satu dari lima laporan keuangan ideal yang disusun oleh perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam satu periode tertentu. Untuk membuat laporan arus kas membutuhkan dua data penting yaitu catatan penerimaan kas dan catatan pengeluaran kas. Catatan penerimaan kas meliputi pendapatan tunai dan investasi yang dilakukan secara tunai. Sedangkan pengeluaran kas meliputi pengeluaran atas beban yang dibayar, pengeluaran untuk investasi dengan tujuan ekspansi bisnis.

Alasan memilih *return* saham karena *return* saham lebih diinginkan oleh para investor. Selain itu, harga saham juga relatif berubah ubah, apabila harga saham tinggi belum tentu memberikan kinerja yang baik dan tinggi. Apabila kinerja tidak sesuai dengan harga saham maka *return* saham yang didapat tidak sesuai yang diharapkan para penanam modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. Sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian didalam suatu negara dan memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak kekurangan dana. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham? (2) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham? (3) Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham? dan (4) Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham? Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Signalling*

Menurut Brigham dan Houston (2006:185) bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap investasi pihak di luar perusahaan. Informasi diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Jogiyanto (2003:392) memaparkan teori sinyal adalah suatu informasi yang dipublikasikan yang dapat memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberika sinyal, dengan demikian investor dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus bisa ditangkap investor dengan dipersepsikan baik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalir yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Akuntansi sendiri merupakan metode yang menyajikan dan mengolah laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pihak terkait khususnya seorang investor (Muqodim, 2005:113). Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemampuan

laba otomatis dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan tersebut. Laporan dari laba akuntansi yang berupa laba rugi ini laporan yang mampu memperkirakan keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Triyono dan Hartono (2000) laba akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi aktivitas itu sendiri. Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2:2009) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk memastikan apakah aktivitas operasi merupakan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melaksanakan investasi baru tanpa menggantungkan sumber pendanaan dari luar.

Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan uang masuk dan keluar yang terkait dengan investasi jangka panjang. Arus kas Investasi juga merupakan cara menumbuhkan bisnis dan menghasilkan banyak uang di masa depan. Meliputi siklus kegiatan dalam jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa aktiva tetap, saham, maupun, pemberian pinjaman yang menciptakan piutang.

Arus Kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (PSAK 2 :2009). Penjabaran terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilaksanakan karena bermanfaat untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Return Saham

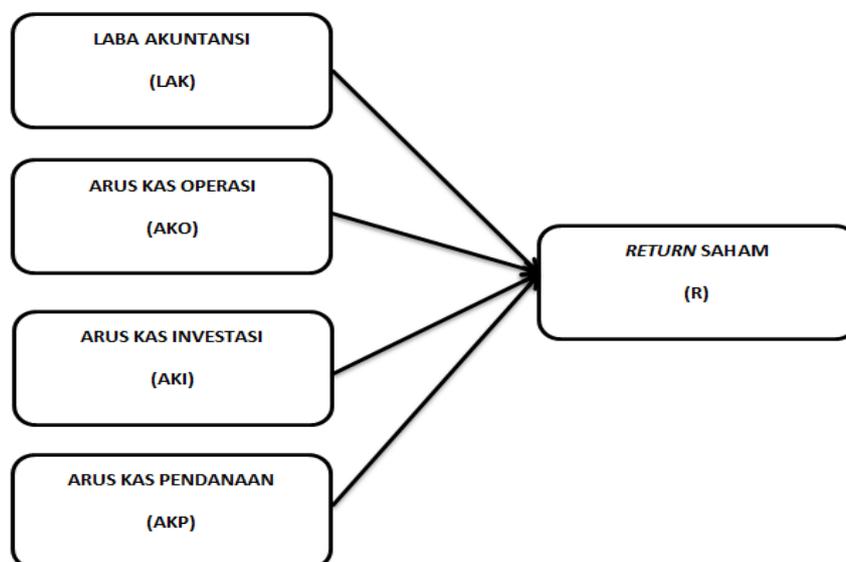
Jogiyanto (dalam Putra et al 2016:5) menyatakan bahwa *return* menjadi dua yaitu *return* realisasi merupakan return yang telah terjadi berupa *capital gain*. *Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang berupa dividen. *Return* saham juga merupakan keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang telah dilakukannya. Investor tidak selalu mendapatkan *return* yang pasti didalam pasar saham. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan investor meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus dan *capital gain*.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa menurut Putra *et al.*, (2016) menyimpulkan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kusno (2004) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel perubahan arus kas dari aktivitas operasi, invsetasi, dan pendanaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada variabel laba akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Fitria (2020) Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan arus kasa pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan untuk laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nugroho (2018) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan, arus kas

operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nurmalasari dan Yulianto (2015) menyimpulkan bahwa arus kas operasi, pendanaan, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan ketiga arus kas tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Laba akuntansi yang terus mengalami peningkatan dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan perkembangan perusahaan ke depannya, sehingga investor siap untuk membeli saham tersebut. Adanya kegiatan pembelian ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham. Sarifudin dan Manaf (2016) mengungkapkan Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan jika laba suatu perusahaan tinggi maka pembagian deviden perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya. Nugroho (2018) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif laba akuntansi terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut: H_1 : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas operasi adalah aktivitas yang paling utama pada pendapatan di perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Umumnya timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Triyono dan Hartono (2000) menyimpulkan bahwa pemisah total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi mempunyai hubungan signifikan terhadap harga *return* saham. Keisya *et al.*, (2021) Ketika nilai arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif yang berarti arus kas operasi masuk lebih besar dari arus kas operasi keluar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar, dan hal ini akan meyakinkan dan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka *return* saham yang didapatkan

investor akan besar pula. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₂: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas investasi adalah uang masuk dan keluar yang terkait dengan investasi jangka panjang perusahaan. Aktivitas investasi meliputi penjualan, perolehan investasi, investasi pada aset jangka panjang yang produktif seperti pabrik dan peralatan. Arus kas dari aktivitas investasi dapat menjadi suatu peninjauan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dari penelitian oleh Kusno (2004) yaitu memiliki koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel perubahan arus kas dari kegiatan investasi terhadap *return* saham adalah positif. Muhammad dan Destalita (2007) mengungkapkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Karena menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada saat pengumuman investasi baru. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₃: Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang membantu memprediksi klaim arus kas masa depan oleh pemberi dana perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi ekuitas pemilik, perubahan pada pos-pos kewajiban jangka panjang, pembayaran dividen kepada pemegang saham, penerbitan saham biasa, dan penerbitan utang atau obligasi. Anggraeni dan Fitria (2020) mengungkapkan bahwa investor menjadikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan dari investasi mereka. Setelah itu keputusan yang dihasilkan oleh investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan, yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan harga saham dan *return* saham. Muhammad dan Destalita (2017) mengungkapkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang dimana artinya jika arus kas pendanaan meningkat, maka *return* saham akan meningkat juga. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₄: Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016:13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah reputasi data sekunder yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2020. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan yang sistematis dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti dan disimpulkan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah

purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2016; 25) merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah : (1) Perusahaan sektor keuangan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2016 dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2020. (2) Tersedia data yang lengkap baik berupa laporan keuangan periode tahun 2016-2020. (3) Perusahaan sektor keuangan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas maka sampel yang dapat diambil sebanyak 12 perusahaan dengan periode 5 tahun, maka total sampel tersebut yaitu 60 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis dengan masalah penelitian. Dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan akan digunakan untuk menghitung laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham. Data yang dikumpulkan meliputi nama perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, laporan keuangan tahun 2016-2020, dan harga saham perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah laba akuntansi dan arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Laba Akuntansi

Laba akuntansi sama dengan laba bersih satu periode. Dalam penelitian ini laba akuntansi yang mana didapatkan dari perhitungan laba akuntansi periode sekarang dikurangi dengan laba akuntansi periode sebelumnya dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Menurut Triyono dan Hartono (2000) laba akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta LAK = (LAK t - LAK t-1) / LAK t-1$$

Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 (2009) arus kas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk memastikan apakah aktivitas operasi merupakan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melaksanakan investasi baru tanpa menggantungkan sumber pendanaan dari luar. Menurut Triyono dan Hartono (2000) Arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas periode sebelum pengamatan (t-1).Rumus sebagai berikut:

$$\Delta AKO = (AKO t - AKO t-1) / AKO t-1$$

Arus Kas Investasi

Arus kas investasi perlu dilakukan untuk mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang. Contoh dari aktivitas investasi adalah penjualan dan pembelian aset tetap, penyertaan saham, dan bentuk investasi lainnya. Menurut Triyono dan Hartono (2000) arus kas investasi dapat dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus sebagai berikut:

$$\Delta AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan dilakukan sebagai prediksi klaim arus kas masa akan datang oleh penyedia modal, aktivitas ini terkait dengan pengurangan dan penambahan modal pada periode tertentu. Contohnya seperti hutang bank, menerbitkan obligasi, menerbitkan saham, dan aktivitas lainnya. Menurut Triyono dan Hartono (2000) arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t-1) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus sebagai berikut:

$$\Delta AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / AKP_{t-1}$$

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan dan dinikmati oleh investor atas investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Menurut Suad dan Pudjastuti (1998) rumus terkait return saham sebagai berikut:

$$R = P_t - P_{t-1} / P_{t-1}$$

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian data tersebut menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik merupakan dua cara yang digunakan untuk pengujian residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) didalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya Heterokedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glesjer antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. Uji Glesjer dilakukan dengan menggunakan cara yaitu regresi antar variabel independen dan nilai residunya. Apabila nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor- faktor independen berupa bagian atau komponen dari laba akuntansi dan arus kas, serta variabel dependen yaitu *return* saham. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 23, dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 AKO + \beta_3 AKI + \beta_4 AKP + e$$

Keterangan:

RS	: <i>Return</i> Saham
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien variabel Independen
LA	: Laba Akuntansi
AKO	: Nilai Arus Kas Operasi
AKI	: Nilai Arus Kas Investasi
AKP	: Nilai Arus Kas Pendanaan
e	: Variabel Pengganggu (<i>Error Terms</i>)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Nilai (R²) adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai (R²) kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai (R²) mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak untuk diteliti. jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan pengujian uji ini menemukan adanya pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang akhirnya akan diambil suatu kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai

signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa hipotesis tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa hipotesis tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian dilakukan guna mencari nilai rata-rata mean dan standar deviasi laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Return Saham	60	-,50	2,43	,06097	,47227
Laba Akuntansi	60	-,81	1,96	,05560	,43065
Arus Kas Operasi	60	-,98	45,22	,87736	6,79596
Arus Kas Investasi	60	-1,00	81,17	2,31959	17,96745
Arus Kas Pendanaan	60	-,98	27,73	,68626	5,31572
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Dari data yang telah disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 60. Pada variabel *return* saham nilai minimum sebesar -0,50, dan nilai maksimum sebesar 2,43, *mean* sebesar 0,06097 dan standar deviasi sebesar 0,47227. Variabel laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,81 dan nilai maksimum sebesar 1,96, *mean* sebesar 0,05560 dan standar deviasi sebesar 0,43065. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,98, dan nilai maksimum sebesar 45,22, *mean* sebesar 0,87736 dan standar deviasi sebesar 6,79596. Variabel arus kas investasi memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 81,17, *mean* sebesar 2,31959 dan standar deviasi sebesar 17,96745. Variabel arus kas pendanaan memiliki nilai minimum sebesar -0,98 dan nilai maksimum sebesar 27,73, *mean* sebesar 0,68626 dan standar deviasi sebesar 5,31572.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam pengujian model regresi konsisten residual ada atau tidaknya distribusi normal. Data yang dikelola bisa diketahui sudah normal atau tidaknya dapat dilihat menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-smirnov* pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24939716
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,065
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai K-S adalah 0,094 dengan probabilitas signifikansi 0,200 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) jauh di atas 5% (0,05).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau dependen, sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor* (VIF) 10 dan *Tolerance* >0,10 terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,186	,052		3,558	,001		
Laba Akuntansi	,968	,185	,558	5,221	,000	,943	1,060
Arus Kas Operasi	,981	,194	,565	5,044	,000	,673	1,486
Arus Kas Investasi	,011	,010	,124	1,133	,262	,998	1,002
Arus Kas Pendanaan	,056	,046	,133	1,208	,232	,696	1,436

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi <0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF >10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan

Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,772	,720	1,51722	2,026

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa adanya perhitungan nilai Durbin Watson sebesar 2,026 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dijelaskan pada Tabel 4 diatas hasilnya menunjukkan tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian residual antar pengamatan bersifat tetap, berarti terjadi homoskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,273	,041		6,598	,000
	Laba Akuntansi	,230	,091	,326	2,531	,014
	Arus Kas Operasi	-,002	,007	-,035	-,232	,817
	Arus Kas Investasi	,000	,000	-,121	-,965	,339
	Arus Kas Pendanaan	-,004	,009	-,075	-,503	,617

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis linier berganda merupakan pengukuran yang dapat menunjukkan kekuatan dari hubungan antar variabel. Hasil uji analisis regresi linier berganda terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,186	,052		3,558	,001
	Laba Akuntansi	,968	,185	,558	5,221	,000
	Arus Kas Operasi	,981	,194	,565	5,044	,000
	Arus Kas Investasi	,011	,010	,124	1,133	,262
	Arus Kas Pendanaan	,056	,046	,133	1,208	,232

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$RS = 0,186 + 0,968 \text{ LAK} + 0,981 \text{ AKO} + 0,011 \text{ AKI} + 0,056 \text{ AKP}$$

Adanya persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan: Nilai konstanta sebesar 0,186, artinya jika laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan nilainya adalah 0, maka return saham nilainya adalah 0,186.

Nilai laba akuntansi 0,968, artinya jika variabel arus kas Operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan nilainya tetap dan variabel laba akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan atau 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,968. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba akuntansi dengan *return* saham.

Nilai arus kas operasi sebesar 0,981, artinya jika variabel laba akuntansi, arus kas investasi, arus kas pendanaan nilainya tetap dan variabel arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan atau 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,981. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas operasi dengan *return* saham.

Nilai arus kas investasi sebesar 0,011, artinya jika variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan nilainya tetap dan variabel arus kas investasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan atau 1%, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas investasi dengan *return* saham.

Nilai arus kas pendanaan sebesar 0,056, artinya jika variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi nilainya tetap dan variabel arus kas pendanaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan atau 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,056. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas pendanaan dengan *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,772	,720	1,51722

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 7, koefisien determinasi (*R square*) nilai sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa Return Saham dipengaruhi oleh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,585	4	,896	5,149	,001 ^b
	Residual	9,574	55	,174		
	Total	13,159	59			

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan mampu menjelaskan *return* saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini juga mengindikasikan apakah variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak. Sehingga agar bisa mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap dependen maka dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui Tabel 9 yang menjelaskan variabel independen secara bersamaan apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar penentuannya jika tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis tidak bisa diterima. Berbeda ketika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka hal tersebut berarti hipotesis diterima. Hasil dari uji hipotesis t terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,186	,052		3,558	,001
	Laba Akuntansi	,968	,185	,558	5,221	,000
	Arus Kas Operasi	,981	,194	,565	5,044	,000
	Arus Kas Investasi	,011	,010	,124	1,133	,262
	Arus Kas Pendanaan	,056	,046	,133	1,208	,232

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi variabel laba akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan H_1 diterima.

Nilai signifikansi variabel arus kas operasi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima.

Nilai signifikansi variabel arus kas investasi sebesar $0,262 > 0,05$ sehingga arus kas investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan H_3 ditolak.

Nilai signifikansi variabel arus kas pendanaan sebesar $0,232 > 0,05$ sehingga arus kas pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan H_4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat memberi kesimpulan hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis pertama. Laba Akuntansi yang menunjukkan positif mempunyai arti bahwa, ketika laba akuntansi mengalami kenaikan maka *return* saham yang didapat oleh investor semakin tinggi, sedangkan apabila laba akuntansi turun maka *return* saham yang didapat investor semakin kecil. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional dan telah dikurangi pajak akan dibagikan ke pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan deviden. Nantinya deviden tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan membagikan deviden yang semakin besar. Dengan meningkatnya deviden yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* saham yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Dengan meningkatnya deviden yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* saham yang diterima oleh investor juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putra et al (2016), Anggraeni dan Fitria (2020), Nugroho (2018), dan Muhammad dan Destalita (2017) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh

terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat memberi kesimpulan hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis kedua. Arus kas operasi merupakan elemen yang penting yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor menggunakan informasi arus kas operasi sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga saham dan *return* saham. Informasi arus kas operasi merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh investor dan calon investor sebelum melakukan investasi. Arus kas operasi bernilai positif mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola operasi bisnis utamanya, dan hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra *et al.*, (2016), Kusno (2004) dan Muhammad dan Destalita (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh dengan *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa koefisien regresi arus kas investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung tidak diterimanya hipotesis ketiga. Arus kas investasi menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang. Investor dalam hal ini tidak melihat informasi arus kas investasi sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan investasi, karena saat terjadi pembelian dan penjualan atas aktiva jangka panjang dianggap tidak berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor. Pembelian dan penjualan pada aktiva jangka panjang bukanlah suatu aktivitas rutin yang dilakukan pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, investor tidak ada suatu reaksi terhadap informasi arus kas investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dan Fitria (2020) dan Nurmalasari dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh dengan *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung tidak diterimanya hipotesis keempat. Pelaporan arus kas pendanaan berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta hutang jangka panjang perusahaan. Investor tidak melihat pelaporan yang merubah hutang jangka panjang serta pembayaran deviden tunai sebagai informasi yang dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan investasi. Arus kas pendanaan tidak dapat menarik minat para investor untuk tertarik membeli suatu saham perusahaan yang bersangkutan karena menurut investor nilai arus kas pendanaan tidak tepat untuk dijadikan sebagai bahan untuk dilakukannya analisis sehingga mengurangi permintaan terhadap saham dan mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmalasari dan Yulianto (2015) dan Anggraeni dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh dengan *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor

keuangan, hipotesis 1 diterima. (2) Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan, hipotesis 2 diterima. (3) Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan, hipotesis 3 ditolak. (4) Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan, hipotesis 4 ditolak.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian diantaranya: (1) Ada beberapa laporan keuangan yang tidak lengkap data keuangannya. (2) Tidak menemukan laba secara berturut-turut pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan laba akuntansi dan arus kas operasi karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan perusahaan sektor lainnya, menambahkan tahun penelitian dan menggunakan variabel lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini, agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni dan A Fitria. 2020. Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia), Surabaya.
- Brigham, E. F. Dan J. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas. Pdf <https://www.warsidi.com/2017/05/download-psak-terbaru-pdf.html>
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Keisya L, V. Ilat, dan H. N. Wokas. 2021. Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Sam Ratulangi.
- Kusno J. 2004. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhammad, Z dan M Destalita. 2017. Analisis Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi*. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nugroho, R. W. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurmalasari, S. A. dan A. Yulianto. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap *Return* Saham. *Management Analysis Journal* 4(4): 291-299.
- Putra, Y. Rahmanda dan M. Widaningsih. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 4 (2): 1047-1058. Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sarifudin, A dan S. Manaf. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas

Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dharma Ekonomi. STIE Dharmaputra Semarang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Development*. Cetakan kedua. ALFABETA. Bandung.

Triyono dan J. Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau *Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3(1): 11 -30.